



## PERAN PERILAKU KEUANGAN DALAM MEMODERASI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT

### *THE ROLE OF BEHAVIORAL FINANCIAL IN MODERATING FINANCIAL LITERATURE AND FINANCIAL INCLUSION TOWARDS CREDIT DECISIONS*

Naila Rizky Rahmania<sup>1</sup>, Mega Noerman Ningtyas<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>1</sup>naylarahmania99@gmail.com, <sup>2</sup>meganoerman@uin-malang.ac.id

#### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan utang serta mengukur seberapa besar pengaruh perilaku keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan utang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner, untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan untuk analisis data menggunakan *partial least square* dengan SmartPLS. Dari hasil analisis diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, sedangkan pada variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada variabel perilaku keuangan yang menjadi variabel moderasi diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit secara signifikan.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan; Keputusan Pengambilan Kredit; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to examine the effect of financial literacy and financial inclusion on debt-making decisions and to measure how much influence financial behavior has in strengthening or weakening the relationship between financial literacy and financial inclusion on debt-making decisions. This study uses primary data with data collection techniques through questionnaires, for sample selection using purposive sampling technique while for data analysis using partial least squares with SmartPLS. From the results of the analysis, it is known that financial literacy has a positive but not significant effect on credit-making decisions, while the financial inclusion variable has a positive and significant influence on credit-making decisions. In the financial behavior variable which is the moderating variable, it is known that financial behavior can significantly weaken the relationship between financial literacy and financial inclusion on credit making decisions.*

**Keywords:** Credit decision making; financial behaviour; financial inclusion; financial literacy

---

*Detail Artikel:*

*Diterima: 19 Mei 2022*

*Disetujui: 23 Oktober 2022*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM diketahui bahwa sebagian besar perkembangan perekonomian Indonesia berasal dari peranan UMKM, dimana jumlahnya mencapai 64,2 juta dengan tingkat kontribusi pada PDB sebesar 61,07% (Kemenko

Perekonomian, 2021). Hal ini tentunya tidak jauh berbeda dengan Kota Malang yang memiliki 17 subsektor ekonomi kreatif yang telah berkembang dan semakin diperkuat untuk terus menopang perekonomian Kota Malang (Purwanti, 2021). Meskipun telah berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, permasalahan umum yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya modal yang mencukupi, hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Kepala Eksekutif Pengawas Industri Non-Bank bahwa ketersediaan modal merupakan permasalahan yang sudah sangat lama bagi perekonomian Indonesia khususnya pada pelaku UMKM (Yuniar, 2021).

Pada rasio kredit perbankan yang diberikan kepada pelaku UMKM juga terbilang cukup rendah dimana hanya sebesar 18%, hal ini tentunya tidak sebanding dengan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia dan seharusnya permasalahan ini nantinya dapat menjadi perhatian pemerintah agar dapat meningkatkan penyaluran kredit perbankan kepada pelaku UMKM sehingga dapat memicu semakin besarnya peranan UMKM pada PDB (Abdilla, 2021). Menurut pendapat Hanafi (2014) pemanfaatan utang yang semakin besar dapat membentuk sumber modal yang relatif lebih murah bagi perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan. Teori *pecking order* juga jika perusahaan masih membutuhkan pendanaan eksternal maka perusahaan akan lebih mengutamakan penerbitan utang dibandingkan dengan penerbitan saham. Keputusan penerbitan utang tentunya dilakukan apabila telah terjadi adanya defisit pendanaan dimana kas dari aktivitas operasional tidak dapat memenuhi kebutuhan dana kegiatan perusahaan selanjutnya (Frank & Goyal, 2013)

Dalam penelitian OCBC NISP Fitness Index diketahui bahwa tingkat literasi keuangan warga negara Indonesia pada tahun 2021 hanya pada level 37,72 dari 100, jika dibandingkan dengan negara Singapura pada tahun 2020 yang berada di level 61 tentunya tingkat literasi keuangan warga Indonesia masih terbilang cukup tertinggal (Jayani, 2021). Pada hasil survei OJK diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi dan inklusi keuangan antara wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan dimana pada wilayah perkotaan senilai 41,41 % dan 83,60% sedangkan untuk wilayah pedesaan senilai 34,53% dan 68,49%. Selain itu, OJK juga membedakan tingkat literasi dan inklusi keuangan berdasarkan dengan gender dimana laki-laki memiliki nilai lebih besar yaitu mencapai 39,94% dan 77,24% dibandingkan dengan perempuan yang terbilang lebih rendah yaitu mencapai 36,13% dan 75,15%.

Tentunya dari hasil penelitian tersebut sangat berbeda dengan pemahaman yang telah tertanam pada masyarakat dimana perempuan dianggap lebih memahami tentang permasalahan keuangan dibandingkan dengan laki-laki (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sedangkan pada wilayah kota Malang diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dapat dikatakan cukup tinggi yaitu mencapai 61,32% (Ningtyas & Andarsari, 2021). Jika diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih terbilang cukup rendah, hal ini justru berbanding terbalik dengan pertumbuhan kredit perbankan yang diperkirakan pada tahun 2022 akan meningkat sebesar 8,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,2% (Bank Indonesia, 2022).

Dari seluruh pemaparan data sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat *gap* yang cukup jauh antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, dimana tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah sedangkan untuk inklusi atau tingkat akses produk dan layanan keuangan sudah cukup baik. Dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah mempunyai akses produk dan layanan keuangan tetapi kurang memahami manfaat dan risiko dari produk dan layanan keuangan tersebut. Dalam memutuskan pengambilan kredit tentunya seorang individu perlu untuk mempertimbangkan risiko dan manfaat dari keputusan keuangan yang akan diambil, seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik tentunya akan dapat mempertimbangkan keputusan melalui kalkulasi ekonomi, dimana modal dari utang tersebut dapat digunakan secara baik dan maksimal tetapi tetap memperkecil adanya risiko gagal bayar.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola tabungan, pengeluaran, dan anggaran (Perry & Morris, 2015). Menurut Hirschey & Nofsinger (2018) kecenderungan terhadap utang sebagai sumber pendanaan yang dianalisis melalui perilaku keuangan diketahui bahwa seorang individu akan cenderung tidak rasional pada saat membuat keputusan yang berhubungan dengan uang, hal tersebut dikarenakan faktor psikologis memiliki peranan yang lebih besar dalam mengambil keputusan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Shefrin (2017) yang menyatakan terdapat salah satu contoh faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yaitu *affect* dimana manusia lebih banyak dipengaruhi dan mengedepankan faktor intuisi dan perasaan dibandingkan dengan hasil kalkulasi ekonominya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam mempengaruhi keputusan pengambilan utang baik secara simultan maupun parsial serta mengukur seberapa besar pengaruh perilaku keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan utang.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif korelasi. Dengan populasi penelitian yaitu UMKM di kota Malang, kemudian ditarik sampel dengan kriteria UMKM di Kota Malang yang telah memiliki kredit perbankan dan responden merupakan pihak pemilik yang memutuskan pengambilan kredit itu sendiri. Jumlah responden yang dibutuhkan yaitu jumlah seluruh indikator yang berjumlah 16 dikalikan dengan 5 sehingga responden yang dibutuhkan sebanyak 80 responden. Data yang akan digunakan adalah jenis data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Hair et al., 2020)

Terdapat dua variabel independen, satu variabel moderasi, dan variabel dependen dalam penelitian ini. Literasi keuangan sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ) dengan indikator pengetahuan keuangan yang nantinya dibagi ke dalam delapan item pertanyaan tentang *division, interest paid on loan, calculation of interest plus principle, time value of money, definition of inflation, compound interest, risk and return, and diversification* (OECD, 2013). Variabel independen kedua yaitu inklusi keuangan ( $X_2$ ) dengan indikator tingkat akses keuangan, ketersediaan dari suatu layanan jasa dan produk keuangan, penggunaan layanan jasa dan produk keuangan, serta peningkatan kualitas pelayanan dan produk keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Untuk variabel moderasi yaitu perilaku keuangan ( $Z$ ) dengan indikator penelitian *organizing cash inflow and outflow, credit management, saving and investment* (Hilgert & Hogarth, 2003). Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan keputusan pengambilan kredit dengan indikator tingkat suku bunga, proses penyaluran kredit, jarak yang ditempuh, jumlah kredit, dan keputusan (Kotler & Keller, 2017). Untuk pengujian data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang berbasis varian.

## PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Item pertanyaan yang memiliki *factor loads* lebih dari 0,5 akan dikatakan signifikan dan memiliki tingkat validitas yang kuat (Heir, et al., 2014) . Untuk item pertanyaan yang memiliki nilai *factor loads* kurang dari 0,5 akan dilakukan eliminasi. Dari hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai *factor loads* diatas 0,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan terbukti valid.

Karena pada variabel inklusi keuangan dan perilaku keuangan menggunakan model tipe satu reflektif yang dimana indikator pada *first order factor* bersifat reflektif tetapi pada konstruk multidimensinya bersifat formatif dan untuk *second order factor* nya bersifat reflektif. Sedangkan pada variabel keputusan pengambilan kredit menggunakan model tipe dua reflektif dimana kedua indikator baik pada *first order* maupun *second order* bersifat reflektif. Maka perlu pengujian ulang tingkat validitasnya yang dapat dilihat dari nilai *P-Values* dari *Outer weights* dengan kriteria nilai  $<0,05$  dan nilai *Outer VIF Values* yang nilainya  $<5,00$  (Vinzi et al., 2010).

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan bahwa seluruh nilai *P-Values* dari *Outer weights* berada dibawah 0,05 dan nilai dari seluruh *Outer VIF Values* nya juga dibawah 5,00, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid. Selanjutnya yaitu pengujian nilai AVE menurut Musyaffi et al., (2022) dikatakan bahwa nilai minimal dari AVE setidaknya lebih dari 0,5 karena nilai ini digunakan sebagai penetapan validitas konvergen. Jika terdapat nilai  $AVE < 0,5$  maka akan dinyatakan tidak valid secara konvergen. Diketahui dari hasil analisis validitas diketahui bahwa seluruh nilai AVE memiliki nilai diatas 0,5 sehingga dapat dipastikan item pertanyaan yang disajikan valid secara konvergen. dibawah 0,05 dan nilai dari seluruh *Outer VIF Values* nya juga dibawah 5,00, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila nilai *composite reliability* diatas 0,700. Dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruhnya diatas 0,700 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

### Evaluasi Model Struktural

Pada pengujian R-Square dibawah diketahui bahwa nilai R-square hanya sebesar 0,413 yang berarti kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dikatakan rendah. Tetapi Menurut Goldberger (2009) nilai R-square yang tinggi bukan menjadi bukti bahwa model tersebut benar begitupun sebaliknya, hal yang penting yang harus diperhatikan adalah parameter dalam populasi bukan kecocokan suatu model dalam sampel.

**Tabel 1 Uji R-Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keputusan Pengambilan Kredit (Y)	0.413	0.381

Sumber: data diolah, 2022

Analisis jalur untuk mengetahui nilai koefisien jalur dapat dilihat dari nilai *Original Sample* (O), apabila *original sample* menunjukkan hasil yang positif maka hubungan antar variabel tersebut berbanding lurus (*linier*) dan begitupun sebaliknya. Pada Tabel 2 diketahui bahwa terdapat terdapat hubungan yang berlawanan antara *moderating effect 1* dan *moderating effect 2* terhadap keputusan pengambilan kredit.



**Tabel 2 Path Coefficients**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistic ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
Literasi Keuangan -> Kep Pengambilan Kredit	0.127	1.538	0.125	Tidak Signifikan
Inklusi Keuangan -> Kep Pengambilan Kredit	0.432	4.245	0.000	Signifikan
INK 1 -> Inklusi Keuangan	0.248	17.430	0.000	Signifikan
INK 2 -> Inklusi Keuangan	0.255	16.908	0.000	Signifikan
INK 3 -> Inklusi Keuangan	0.282	18.597	0.000	Signifikan
INK 4 -> Inklusi Keuangan	0.334	17.518	0.000	Signifikan
Perilaku Keuangan -> Kep Pengambilan Kredit	0.279	2.657	0.008	Signifikan
PER 1 -> Perilaku Keuangan	0.284	11.761	0.000	Signifikan
PER 2 -> Perilaku Keuangan	0.417	13.714	0.000	Signifikan
PER 3 -> Perilaku Keuangan	0.365	3.942	0.000	Signifikan
PER 4 -> Perilaku Keuangan	0.500	16.045	0.000	Signifikan
Kep Pengambilan Kredit -> KEP 1	0.872	45.025	0.000	Signifikan
Kep Pengambilan Kredit -> KEP 2	0.834	25.391	0.000	Signifikan
Kep Pengambilan Kredit -> KEP 4	0.814	15.785	0.000	Signifikan
Kep Pengambilan Kredit -> KEP 5	0.865	29.266	0.000	Signifikan
Moderating Effect 1 -> Kep Pengambilan Kredit	-0.216	2.125	0.034	Signifikan
Moderating Effect 2 -> Kep Pengambilan Kredit	-0.003	0.031	0.976	Tidak Signifikan

### Hasil Uji *Path Coefficients*

Berdasarkan dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pengamabilan kredit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *original sample* (O) yang memiliki hasil positif yaitu 0.127 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif, sedangkan untuk hasil *P-Values* pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa nilainya sebesar  $0,125 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan. Pada hasil penelitian ini berarti H1 dapat diterima yaitu dimana literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pengambilan kredit. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang individu maka dalam memutuskan pengambilan kredit pun akan semakin baik. Menurut Xu & Zia (2012) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan mengenai produk, institusi, konsep keuangan, dan keahlian dalam mengelola, merencanakan, serta membuat keputusan keuangan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang mampu membuat keputusan keuangan dengan baik dapat dipastikan bahwa tingkat pengetahuan keuangannya semakin baik pula.

Pada hasil penelitian terdahulu Prabowo et al., (2020), Darmawan & Fatiharani (2019), dan Puspasari et al., (2020) diketahui terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada literasi keuangan dengan keputusan pengambilan utang. Berbeda dengan hasil analisis dari data peneliti yang memiliki hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit.

Untuk variabel inklusi keuangan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan hutang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *original sample* (O) yang memiliki hasil positif yaitu 0.432 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif, sedangkan untuk hasil *P-Values* pada variabel inklusi keuangan diketahui bahwa nilainya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mwangi & Cheluget (2018) dan Hanafi & Sitorus (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Berbeda dengan penelitian dari Morgan & Pontines (2014) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator dari variabel inklusi keuangan yang memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap kredit perbankan. Menurut *Consultative Group to Assist the Poor* (2011) inklusi keuangan merupakan keadaan dimana seorang individu yang berada pada usia kerja memiliki





akses yang efektif terhadap layanan kredit, tabungan, dan asuransi dari penyedia layanan informal. Apabila seorang individu memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi maka tingkat pemanfaatan layanan kredit yang ada akan semakin baik sehingga dalam memutuskan pengambilan kredit dapat mempertimbangkan produk dan layanan jasa keuangan melalui tingkat aksesnya.

Untuk variabel perilaku keuangan yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit, diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit secara negatif dan signifikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai *original sample* (O) yang memiliki hasil negatif yaitu -0.216 sehingga dapat dikatakan memperlemah hubungan antar literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit, sedangkan untuk hasil *P-Values* pada variabel literasi keuangan diketahui bahwa nilainya sebesar  $0,043 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan. Untuk variabel perilaku keuangan yang memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit secara tidak signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai *original sample* (O) yang memiliki hasil negatif yaitu -0,003 sehingga dapat dikatakan memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit, sedangkan untuk hasil *P-Values* pada variabel inklusi keuangan diketahui bahwa nilainya sebesar  $0,973 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan tidak signifikan.

Pada hasil analisis diatas dapat dikatakan sejalan dengan pendapat Hirschey & Nofsinger (2008) yang menyatakan bahwa kecenderungan terhadap utang yang dianalisis melalui perilaku keuangan diketahui bahwa seorang individu akan cenderung tidak rasional pada saat membuat keputusan yang berhubungan dengan uang, hal tersebut dikarenakan faktor psikologis seperti intuisi dan perasaan memiliki peranan yang lebih besar dalam mengambil keputusan keuangan dibandingkan dengan hasil kalkulasi ekonominya. Sehingga meskipun seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang luas serta tingkat akses produk dan layanan jasa yang baik, apabila dipengaruhi oleh faktor psikologis maka dalam memutuskan keputusan kredit akan lebih mengutamakan intuisinya dibandingkan dengan hasil kalkulasi ekonominya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit yang artinya apabila tingkat literasi keuangan semakin tinggi maka keputusan pengambilan kredit nya juga semakin baik tetapi tidak memiliki arti yang penting. Pada variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, dimana semakin tinggi tingkat akses produk jasa dan layanan keuangan maka akan semakin baik pula dalam memutuskan pengambilan utang. Pada variabel perilaku keuangan yang dijadikan sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit secara negatif dan signifikan, yang berarti apabila faktor psikologis berpengaruh secara besar maka kemampuan literasi keuangan akan semakin rendah dalam membuat keputusan pengambilan kredit. Sedangkan pada variabel inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit yang dimoderasi oleh perilaku keuangan diketahui bahwa, variabel perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan antara inklusi keuangan dengan keputusan pengambilan kredit secara signifikan.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah, hendaknya pelaku UMKM Kota Malang dapat meningkatkan tingkat literasi keuangannya sehingga dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir adanya risiko kerugian serta risiko gagal bayar.

## REFERENSI

- [1] Abdilla, R. (2021). Pengusaha Nilai Rasio Kredit UKM Tak Sebanding dengan Kontribusi ke PDB. Retrieved December 19, 2021, from Tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/04/08/pengusaha-nilai-rasio-kredit-ukm-tak-sebanding-dengan-kontribusi-ke-pdb>
- [2] Bank Indonesia. (2022). Survei Perbankan Triwulan IV 2021: Pertumbuhan Kredit Baru Terindikasi Meningkat. Retrieved May 23, 2022, from [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_241622.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_241622.aspx)
- [3] Consultative Group to Assist the Poor. (2011). Global Standard-Setting Bodies and Financial Inclusion for the Poor. Retrieved May 31, 2022, from <https://www.cgap.org/research/publication/global-standard-setting-bodies-and-financial-inclusion-poor>



- [4] Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- [5] Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2013). Testing the pecking order theory of capital structure. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 217–248. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(02\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(02)00252-0)
- [6] Goldberger, A. S. (2019). *Introductory Econometrics*. Harvard University Press.
- [7] Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2020). *Multivariate Data Analysis*. Retrieved January 27, 2022, from [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=jMVuQpsAAA-AJ&citation\\_for\\_view=jMVuQpsAAA-AJ:MAUkC\\_7iAq8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=jMVuQpsAAA-AJ&citation_for_view=jMVuQpsAAA-AJ:MAUkC_7iAq8C)
- [8] Hanafi, I. M., & Sitorus, P. M. (2020). Analisis Indikator Inklusi Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Umkm Di Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa. *eProceedings of Management*, 7(2). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/12052>
- [9] Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2013). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. 14.
- [10] Hirschey, M., & Nofsinger, J. R. (2018). *Investments: Analysis and behavior* (Vol. 281). McGraw-Hill Irwin New York, NY.
- [11] Jayani, D. H. (202). Riset: Literasi Keuangan Anak Muda RI Rendah, Tidak Sehat Finansial. Retrieved December 20, 2021, from <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/61b435cdaddf1/riset-literasi-keuangan-anak-muda-ri-rendah-tidak-sehat-finansial>
- [12] Kemenko Perekonomian. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia—Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Retrieved December 9, 2021, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- [13] Kotler, P. & Keller. (2017). *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1. *Indeks, Jakarta*.
- [14] Morgan, P., & Pontines, V. (2014). *Financial Stability and Financial Inclusion* (SSRN Scholarly Paper No. ID 2464018). Rochester, NY: Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2464018>
- [15] Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *KONSEP DASAR STRUCTURAL EQUATION MODEL- PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) MENGGUNAKAN SMARTPLS*. Pascal Books.
- [16] Mwangi, W. P., & Cheluget, J. (2018). Role of Financial Literacy, Financial Innovation, Financial Inclusion on SME Access to Credit in Kenya: A Case of Kumisa SACCO. *Journal of Finance and Accounting*, 2(2), 1–18.
- [17] Ningtyas, M. N., & Andarsari, P. R. (2021). Peran Perilaku Keuangan dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004>
- [18] OECD. (2013). *Financial Literacy and Inclusion: Result of OECD/INFE Survey Across Countries and by Gender*.



- [19] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Retrieved January 7, 2022, from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- [20] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat. Retrieved December 19, 2021, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- [21] Perry, V. G., & Morris, M. D. (2015). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- [22] Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44.
- [23] Purwanti, T. (2021, November 15). UMKM Jadi Tumpuan Ekonomi Kota Malang. Retrieved February 10, 2022, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211115163745-4-291678/umkm-jadi-tumpuan-ekonomi-kota-malang>
- [24] Puspasari, S. D., Hakim, L., & Kemalasari, P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang pada BRI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i1.647>
- [25] Shefrin, H. (2017). *Behavioral corporation finance: Decisions that create value*. New York: McGraw-Hill.
- [26] Vinzi, V. E., W. Chin, W., Henseler, J., & Wang, H. (2020). *Handbook of Partial Least Squares*. Retrieved from <https://link.springer.com/book/10.1007/978-3-540-32827-8>
- [27] Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward* (SSRN Scholarly Paper No. ID 2094887). Rochester, NY: Social Science Research Network. Retrieved from Social Science Research Network website: <https://papers.ssrn.com/abstract=2094887>
- [28] Yuniar, A. (2021). OJK: Persoalan Modal Masih Jadi Masalah Utama UMKM - Bisnis Liputan6.com. Retrieved December 19, 2021, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4502082/ojk-persoalan-modal-masih-jadi-masalah-utama-umkm>.